

**PEMBELAJARAN TAJWID DENGAN METODE  
DEMONSTRASI BAGI SANTRI KELAS V B MADRASAH  
IBTIDAIYAH DARUSSALIM KECAMATAN BATI-BATI  
KABUPATEN TANAH LAUT**

**Alfiatul Hasanah**

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Falah Banjarbaru

alfisanah@gmail.com

**Abstract:** Tajwid learning is knowledge that discusses the rules and ways to read the Koran as well as possible. Tajwid is a science that improves the reading of the Koran. Therefore, the teaching of the Koran must be carried out with recitation learning and improved as well as possible. The formulation of the problem in this research is about the implementation of Tajwid learning using the demonstration method for students in Class V B Madrasah Ibtidaiyah Darussalim, Bati-Bati District, Tanah Laut Regency and the factors that influence the learning of Tajwid using the demonstration method. The subject in this research is a teacher who teaches Tajwid and Al-Qur'an subjects for the 2018/2019 academic year, and the object is the implementation of Tajwid learning used in this research, namely interviews, observation and documentation. The aim of this research is to find out how tajwid learning is implemented using the demonstration method, and the techniques for implementing the demonstration method carried out by teachers of tajwid and al-Qur'an subjects. Based on the research results, it can be seen that the implementation of recitation learning using the demonstration method has been implemented. From the previous criteria for student education, the facilities and infrastructure are sufficient and the environment supports the achievement of learning.

**Keywords:** Demonstration Method, Learning, Tajwid.

**Abstrak:** Pembelajaran tajwid merupakan pengetahuan yang membahas tentang kaidah-kaidah serta cara-cara membaca al-Qur'an dengan sebaik-baiknya. Tajwid adalah ilmu yang membaguskan bacaan al-Qur'an. Oleh karena itu pengajaran al-Qur'an harus dilaksanakan

dengan pembelajaran tajwidnya dan ditingkatkan dengan sebaik-baiknya. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah tentang pelaksanaan Pembelajaran Tajwid Dengan Metode Demonstrasi Bagi Santri Kelas V B Madrasah Ibtidaiyah Darussalim Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut dan faktor-faktor yang berpengaruh dalam pembelajaran tajwid dengan metode demonstrasi. Subjek dalam penelitian ini adalah seorang guru yang mengajar mata pelajaran Tajwid dan al-Qur'an tahun pelajaran 2018/2019, dan yang menjadi objeknya adalah pelaksanaan pembelajaran Tajwid yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran tajwid dengan metode demonstrasi, dan teknik-teknik penerapan metode demonstrasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran tajwid dan al-Qur'an. Berdasarkan dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran tajwid dengan metode demonstrasi telah terlaksana. Dari kriteria pendidikan siswa sebelumnya, sarana dan prasarana sudah cukup memadai serta lingkungan yang mendukung tercapainya pelaksanaan pembelajaran.

**Kata Kunci:** Metode Demonstrasi, Pembelajaran, Tajwid.

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Sejak manusia menghendaki kemajuan dalam kehidupan, maka sejak itu timbul gagasan untuk melakukan pengalihan, pelestarian dan pengembangan kebudayaan melalui pendidikan. Maka dari itu, pendidikan manusia senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi ke generasi sejalan dengan ketentuan masyarakatnya.

Dunia pendidikan mempunyai tantangan yang sangat berat karena dituntut untuk melahirkan manusia-manusia yang tidak hanya mampu menguasai teknologi dan informasi agar dapat bersaing didunia internasional tetapi juga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbudi pekerti yang luhur.

Belajar memiliki peran yang amat penting dalam prestasi keberhasilan siswa. Itulah diantara lain latar belakang keyakinan yang mendasar bahwa seluruh proses kehidupan manusia ditandai dengan kegiatan belajar-mengajar

atau pendidikan<sup>1</sup>. Belajar menjadi motivasi dalam mewujudkan suatu pendidikan yang lebih baik dan dapat membedakan suatu prestasi belajar yang lebih baik.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab<sup>2</sup>.

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan tidak hanya Proses pembelajaran adalah merupakan inti dari pada proses pendidikan secara keseluruhan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan baik tujuan kelembagaan maupun tujuan pembelajaran. Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku bagi siswa yang menginginkan prestasi yang lebih baik, Sebagaimana Allah menjelaskan dalam Q.S. Al-Ra'd ayat 11 yang berbunyi.

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ ... ﴿١١﴾

Berdasarkan ayat di atas cukuplah jelas tergambar bahwa dengan belajar akan membuat perubahan pada diri siswa, karena dengan belajar segala ilmu akan diketahui dan prestasi dapat dicapai. Merupakan suatu keinginan kita semua untuk mencapai tujuan yang akan memuaskan, oleh karena itu dalam proses pembelajaran harus optimal agar keberhasilan guru mengajar dan siswa belajar serta kemampuan siswa menguasai materi pelajaran dengan indikator nilai yang memuaskan.

Mutu pembelajaran bergantung pada pemilihan strategi yang tepat bagi tujuan yang ingin dicapai, terutama dalam upaya mengembangkan kreativitas dan *inofatif* peserta didik. Untuk itu perlu dibina dan dikembangkan kemampuan profesional guru untuk mengelola program pembelajaran dengan strategi belajar mengajar yang *berinovatif* dan *variatif*.

---

<sup>1</sup>Zainal Muchtarom, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), h. 1-2.

<sup>2</sup> Undang-undang RI No. 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003*. (Bandung: Citra Umbara), h. 7.

Belajar merupakan jendela dunia, dengan belajar orang bisa mengetahui banyak hal, oleh sebab itu islam amat menekankan masalah pendidikan. Allah Swt. Pun bertanya dalam Q.S. az-Zumar 39:

هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Allah Swt juga menjawab dalam surah yang lain bahwa bahwa perbedaan orang yang beriman dan berilmu pengetahuan dengan mengangkat beberapa derajat. Sebagaimana firman-Nya yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan efektivitas yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami siswa.

Pemahaman seorang guru terhadap pengertian pembelajaran akan mempengaruhi cara guru itu mengajar. Dari beberapa defenisi yang dikemukakan oleh pakar-pakar pendidikan, secara umum pembelajaran merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan dalam perilaku sebagai hasil interaksi antara dirinya dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Adanya segala sesuatu tentu ada tujuannya seperti halnya Allah SWT. Menciptakan segala sesuatu. Kaitannya dengan melaksanakan perintah-Nya dalam mencari ilmu maka perlu cara perencanaan yang diusung demi tercapainya tujuan belajar yakni terwujudnya perubahan yang lebih baik, baik perubahan pengetahuan, sikap atau keterampilan.

Dalam pembelajaran perlu adanya metode tepat yang harus dipilih sebagai metode terpilih yang dengan metode itu dapat dengan mudah memberikan pemahaman kepada peserta didik dan tentunya diharapkan pula dengan penerapan metode itu dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman, kondusif, dan mendukung.

Dalam termonologi al-Qur'an, metode juga mendapatkan perhatian yang khusus, kerana tuhan sendiri mengajarkan manusia untuk memperhatikan metode. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT. yang berbunyi Q.S. an-Nahal 16 :125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَا دِهِمْ بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Ayat diatas secara tegas, memerintahkan agar memperhatikan metode dalam menyampaikan ajaran tuhan, yaitu dengan cara-cara bijaksana, sesuai antara bahan dan orang yang akan menerimanya dengan mempergunakan faktor-faktor yang akan dapat membantu supaya ajaran itu dapat diterima.

Memilih metode mengajar yang tepat, bervariasi, dan baik harus sesuai dengan tujuan pengajaran yang akan dicapai, dengan kata lain metode mengajar adalah langkah awal yang harus ditempuh oleh seorang pengajar dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Al-Qur'an adalah petunjuk bagi umat manusia, alqur'an menempati posisi sentral dalam pendidikan islam. al-Qur'an merupakan sumber inspirasi dan motivasi bagi setiap muslim untuk berpikir, berkresi dan bertindak. Selama al-Quran belum ditempatkan sebagai petunjuk dalam menciptakan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi berarti belum memahami secara mendasar konsep pendidikan dalam islam, termasuk didalamnya konsep metodologi pendidikan.

Salah satu bentuk mempelajari al-Qur'an yaitu mempelajari cara membacanya yang dikenal dengan ilmu tajwid, yaitu ilmu yang mempelajari bagaimana cara membaca dengan baik. Ilmu ini ditujukan dalam pembacaan al-Qur'an.<sup>3</sup>

Sekarang ini, sudah banyak berdiri lembaga pendidikan yang memberikan bimbingan membaca al-Qur'an, diantaranya ialah taman pendidikan al-Quran (TPQ), madrasah dan telah dikeeluarkan peraturan daerah propinsi Kalimantan Selatan (Perda Kal-Sel) no.3 tahun 2009 tentang pendidikan al-Qur'an. Namun ternyata masih banyak anak-anak yang belum dapat membacanya sesuai hukum tajwidnya. Bahkan anak-anak lulusan sekolah dasar (SD) pun masih banyak yang belum mampu.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), adapun pendekatannya yaitu dengan pendekatan kualitatif penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa bersifat deskriptif yaitu menggambarkan atau menguraikan sesuatu hal menurut apa adanya, menggambarkan masalah yang diteliti dengan menggunakan pendekatan induktif.

---

<sup>3</sup> Dewan redaksi ensiklopedi islam, *ensiklopedi islam*, (Jakarta ikrar mandiri abadi, 2002), jilid 5,h. 43.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran al-qur'an dan tajwid yang mengajar kelas V B Madrasah Ibtidaiyah Darussalim tahun pelajaran 2018/2019. Objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran tajwid dengan metode demonstrasi bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah Darussalim kelas V B. Dan faktor-faktor yang berpengaruh dalam pembelajaran tajwid bagi santri Madrasah Ibtidaiyah Darussalim Kelas V B.

### **Hasil dan Pembahasan**

Semua data yang telah penulis sajikan terdahulu, maka pada tahap ini penulis melakukan analisis data mengenai pembelajaran tajwid dengan metode demonstrasi kelas V B di MI Darussalim Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut. Data yang dihimpun adalah penggabungan dari perumusan masalah dengan data yang diperoleh melalui penelitian yaitu pelaksanaan pembelajaran tajwid dengan metode demonstrasi membuat kegiatan pembelajaran lebih antusias dan lebih aktif karena santri dilibatkan sepenuhnya secara aktif. Guru hanya berfungsi sebagai fasilitator. Dengan metode ini memungkinkan santri dalam menerima pembelajaran lebih berkesan dalam memahami materi pembelajaran terutama pembelajaran Tajwid.

### **Tujuan Pembelajaran**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang penulis peroleh, tujuan pembelajaran tajwid disini adalah pembelajaran tajwid harus lebih ditekankan pada aspek amaliah yaitu dengan cara menerapkannya dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwidnya.

### **Materi Pembelajaran**

Dari hasil wawancara yang penulis peroleh bahwa Materi pembelajaran tajwid disini adalah berupa kitab dan mashaf al-Qur'an.

### **Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran tajwid dengan metode demonstrasi yaitu:**

1. Guru memberikan peragaan berupa demonstrasi untuk lebih memantapkan pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan.
2. Kelebihan metode demonstrasi, berdasarkan dari hasil penelitian yang telah penulis peroleh bahwa salah satu kelebihan metode demonstrasi disini adalah proses pengajaran lebih menarik dan siswa bisa melakukannya sendiri.

3. Kekurangan metode demonstrasi, yaitu memerlukan kesiapan dan perencanaan seorang guru dan memerlukan waktu yang cukup panjang, jadi menurut guru yang mengajar itulah salah satu kekurangannya dari metode demonstrasi yang diterapkan.
4. Solusinya untuk penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran tajwid menurut penulis adalah mulailah pembelajaran dengan metode demonstrasi ini dengan menarik perhatian semua siswa dan terlibat aktif dalam pembelajaran ini, waktu juga bisa diatur oleh guru sebelum pembelajaran dimulai.<sup>4</sup>

### **Tujuan kegiatan yang dilakukan**

Agar siswa terbiasa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar melalui kaidah-kaidah tajwid yang dipelajarinya, dengan harapan siswa bisa menerapkannya ketika membaca al-Qur'an sendiri dirumah bisa menggunakan tajwidnya ketika membaca al-Qur'an ketika.

### **Faktor guru**

1. Latar belakang pendidikan

Berdasarkan dari data yang didapat dengan guru yang mengajar tajwid dan al-Qur'an, Latar belakang pendidikan seorang guru akan mempengaruhi kemampuannya dalam pembelajaran, sebab mereka kurang mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik, sehingga akan berpengaruh juga terhadap upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pembelajaran tajwid, serta kurangnya penguasaan seorang guru tentang metode yang diterapkan.

2. Pengalaman mengajar

Pengalaman mengajar seorang guru akan mempengaruhi proses pembelajaran, sebagaimana diketahui pengalaman guru akan berharga bagi seseorang.

Berdasarkan dari data yang didapat dari guru yang mengajar tajwid bahwa guru berpengalaman, sebab guru yang mengajar ini mempunyai pengalaman mengajar tajwid rata-rata 7 tahun lebih.

### **Faktor waktu**

Berdasarkan dari data yang didapat dari ustadz yang mengajar tajwid dan al-Qur'an, bahwa ustadz cukup memadai dalam penggunaan alokasi

---

<sup>4</sup> Observasi pada tanggal 29 mei 2015.

waktu. Terlihat dari penyesuaian materi yang diajarkan dengan metode yang digunakan berjalan sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia.

### **Faktor siswa**

#### 1. Minat

Berdasarkan dari data yang didapat diketahui bahwa minat siswa kelas V B MI Darussalim, ini dapat dilihat dari persiapan mereka sebelum pelajaran dimulai yaitu dengan menyiapkan buku tulis yang akan digunakan. Meskipun seadanya mempunyai buku pegangan tapi mereka tetap berminat untuk belajar tajwid.

#### 2. Keaktifan dan Cara Belajar Siswa

Berdasarkan dari data yang didapat, siswa dan observasi di kelas, terlihat kalau siswa sangat aktif mengikuti pembelajaran tajwid dengan baik. Terlihat dari antusiasnya siswa dalam proses pembelajaran dan ketika menjawab soal yang diberikan dan sering bertanya. Namun cara belajar siswa kurang baik karena jarang dalam mengulang pelajaran tajwid di rumah. Sebenarnya pengulangan pelajaran dirumah dapat membantu ingatan siswa dalam belajar, namun biasanya ketika akan mengulang pelajaran di rumah orang tua yang lebih berperan untuk memotivasi anaknya.

Selain itu, dari hasil data yang didapat terlihat dalam hal membaca al-Qur'an masih ada beberapa siswa yang belum bisa membedakan panjang dan pendek bacaan al-Qur'an yang masih kurang menguasai hukum tajwidnya. Namun pada menulis sudah terlihat siswa sudah bisa menentukan mana huruf hijaiyyah yang bisa disambung dan yang tidak bisa disambung.

### **Simpulan**

Pelaksanaan pembelajaran tajwid dengan metode demonstrasi kelas V B MI Darussalim, secara umum sudah cukup baik, oleh guru pembelajaran tajwid, yaitu meningkatkan kemampuan santri membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum dan kaidah-kaidah tajwid, tetapi masih belum efektif karena tidak semua siswa yang mampu membaca al-Qur'an dengan kaidah tajwid, dari 60 siswa kurang lebih 35 orang yang mampu menguasai pembelajaran ini.

Faktor-faktor yang memengaruhinya seperti, faktor guru, latar belakang pendidikan guru dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan untuk keberhasilan pembelajaran. Faktor waktu, waktu

salah satu hambatan yang sering dialami dalam mengajar, sehingga proses pembelajaran kurang maksimal. Faktor siswa, minat dan keaktifan dalam pembelajaran tajwid yang dimiliki siswa sangat tinggi ditunjukkan dari kesiapan ketika akan dimulai pembelajaran al-Qur'an dan tajwid, dan banyaknya siswa yang mengikuti kegiatan baca tulis huruf al-Qur'an di luar jam sekolah seperti mengikuti TPA.

### Daftar Pustaka

- Al Qur'an Dan Terjemahnya*, Semarang, Asy-Syifa', 1998
- Ahmad, Muhammad Abdul Qadir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2008)
- Ahmadi, Abu Joko Tri Prastya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997)
- Al- Hafidz Ahsin W., *Kamus Ilmu Al Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2006)
- Al-Mahmud Muhammad, *Hidayah Al-Mustafid Fi Ahkam At-Tajwid*, (Surabaya: Toko Kitab Imam)
- Ariffin Gus, *Membuka Pintu Rahmat Dengan Membaca Al Qur'an*, (Zikrul Hakim, 2009)
- Ash- Shiddieqy, Tengku Muhammad Al-Habsyi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al Qur'an Dan Tafsir*, (Semarang, Pustaka Rizki Putra, 2009)
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi 2003)
- Fathurrohman pupuh dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Repika Aditama, 2007)
- Gulo W. , *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grafindo, 2002)
- Hamalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999)
- Muhctarom Zainal, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994)
- Muhaimin, Pradigma Pendidikan Islam, *Upaya Mengepetifkan Pendidikan Agama Islam disekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002)
- Naim Nganuin dan patoni Achmad, *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007)
- Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2002)
- Pedoman Penulisan Bimbingan dan Ujian Skripsi, Program Starata Satu (SI) Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Falah Banjarbaru 2012

- Sagala Syaiful dan Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006)
- Salahuddin Anas, *Filsafat Pendidikan*, (CV Pustaka Setia, 2011) Shihab M. Quraish, *Sejarah dan Ulum Al Qur'an*, (Jakarta: pustaka firdaus, 1999)
- Sanjaya Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2010)
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung, Pemuda Rosda Karya, 1995)
- Syamsuddin MZ dkk, *Panduan Kurikulum Dan Pengajaran Tk/Tp Al Qur'an* (Jakarta: LPPTKA BKPRMI PUSAT, 2010)
- Undang undang RI No. 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003*, (Bandung: Citra Umbara)
- Verbianto St, dkk, *Kamus Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia Widia Sarana, 1994)
- Wahyudi Moh. , *Ilmu Tajwid Plus* (Surabaya: Halim Jaya, 2008)
- Zarkasi Imam, *Pelajaran Tajwid*, (gontor ponorogo: trimurti press)